

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakekat Geografi

Geografi Menurut Seminar dan Lokakarya peningkatan kualitas pengajaran Geografi 1998 adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dalam konteks keruangan. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai fenomena di permukaan bumi baik secara fisik maupun social, termasuk interaksi antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

2. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan langkah-langkah atau teknik dengan menggunakan metodologi khusus, untuk melakukan analisa dan memahami gejala secara fenomena geosfer. Ada 3 (tiga) pendekatan geografi, yaitu:

a. Pendekatan Spasial (keruangan)

Merupakan suatu cara pandang ilmu geografi, dengan cara menelaah suatu gejala atau fenomena geosfer melalui aspek-aspek keruangannya. Pendekatan spasial digunakan untuk mengkaji tentang fenomena geosfer dalam suatu ruangan.

b. Pendekatan Ekologis (lingkungan)

Merupakan suatu cara anang ilmu geografi, yang didasarkan pada prinsip ilmu biologi, yaitu interaksi yang menonjol antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

c. Pendekatan Keruangan (regional)

Merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan pada, analisis kompleks wilayah, dengan membandingkan berbagai kawasan di muka bumi dengan memperhatikan aspek-aspek keruangan dan lingkungan secara komperhensif.

3. Prinsip Geografi

Ahman Sya (2011:39) menyatakan dalam studi geografi, terdapat beberapa prinsip yang mendasari uraian, pengkajian dan pengungkapan gejala, variabel, faktor dan masalah geografi. Pada waktu melakukan pendekatan terhadap objek yang dipelajari, dasar atau prinsip ini harus menjiwainya. Secara teoretis, prinsip-prinsip itu terdiri dari penyebaran, interelasi, deskripsi dan keruangan.

a. Prinsip Deskriptif

Penjelasan atau deskripsi merupakan suatu prinsip pada geografi dan studi geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari. Keterkaitan antara gejala yang satu dengan yang lainnya terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

b. Prinsip Interelasi

Setelah kita melihat gejala dan fakta itu penyebaran dalam ruang atau wilayah-wilayah tertentu, kita akan mengungkap hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, faktor fisik dengan faktor manusia, dan antara faktor manusia dengan manusia. Dari antara hubungannya itu, kita akan dapat mengungkap karakteristik gejala atau fakta geografi ditempat atau wilayah tertentu.

c. Prinsip Penyebaran

Gejala dan faktor geografi, baik yang berkenaan dengan alamnya maupun mengenai kemanusiaanya tersebar dipermukaan bumi. Penyebaran gejala dan fakta tadi, tidak merata dari satu wilayah ke wilayah lainnya..

d. Prinsip Korologi

Prinsip korologi merupakan prinsip geografi yang komprehensif karena memadukan prinsip-prinsip lainnya. Prinsip ini merupakan ciri dari geografi modern. Pada prinsip korologi ini gejala, fakta dan masalah geografi ditinjau penyebarannya, interelasinya dan interaksinya dalam ruangan tertentu.

4. Geografi Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta, *pari* yang berarti sempurna, lengkap, tertinggi dan wisata adalah perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Keseluruhan

dari gejala-gejala yang di timbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah (Yoeti,1996:112).

Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan terapan, ilmu pengetahuan eksak dan non-eksak, serta ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Diantara perbedaan itu geografi berbeda diantara keduanya. Istilah geografi berasal dari kata *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti lukisan atau tulisan (Ahmansya, 2011:27). Maka menurut Eratothernes dalam Ahmansya (2011:28), *geographika* berarti tulisan tentang bumi. Dimana dalam konteks geografi, bumi tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiahnya saja, akan tetapi meliputi gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alam maupun gejala dan proses kehidupan. Di dalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai penghuni bumi.

Geografi Pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografisnya, akan tetapi

juga sebagai pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan (Ahman Sya,2005:1).

5. Jenis Pariwisata

Ahman Sya (2005:73) menyatakan ada beberapa jenis pariwisata yang dibedakan menurut motif tujuan perjalanan, beberapa diantaranya adalah:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mendapatkan kedamaian, ketenangan dan lain sebagainya. Perjalanan yang dilakukan untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jenis pariwisata ini yang menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya berbeda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasannya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan serta tempramen masing-masing individu.

b. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali keseragaman jasmani dan rohaninya., ingin menyegarkan keletihan dan kelemahannya. Biasanya mereka suka

tinggal lama ditempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasinya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat kelembagaan cara hidup suatu masyarakat, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu atau sekarang, pusat keagamaan, pusat kesenian dan lain-lain.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*). Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- 1) *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpiade, kejuaraan dunia dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri.
- 2) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikan sendiri seperti pendakian gunung, naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

6. Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (2006:36) setelah membahas dan membicarakan dasar pemikiran tentang konsep atau definisi pariwisata dan wisatawan maka perlu juga dibicarakan tentang bentuk-bentuk wisata itu untuk gambaran yang jelas mengenai industri ini. Bentuk-bentuk ini dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut:

a. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ini mengandalkan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan jika datang dari luar negeri, maka disebut pariwisata internasional.

b. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini memberikan dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif, sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya wisatawan tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkut yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata keretaapi, dan pariwisata mobil tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kereta api, mobil atau kapal laut.

7. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Segala sesuatu yang dihasilkan oleh alam selalu memiliki latar belakang terjadinya, bentuk ukurannya sesuai dengan ruang waktunya. Bentuk alam di muka bumi walaupun sejenis tetapi jika terbentuk atau tumbuh berkembang di tempat berbeda akan berbeda pula kualitas dan kuantitasnya berupa Objek Daya Tarik Wisata. Objek Daya Tarik Wisata ini tidak selalu wisata tetapi bisa juga dalam sudut pandang yang lainnya dan memiliki nilai iptek yang berbeda.

Bentukan alam di muka bumi ini umumnya masih berkembang sesuai dengan ruang dan waktu, ada juga yang sudah tidak menunjang atau bentukan alam yang berada pada tahap penyusutan yang disebut warisan alam. Kecepatan perkembangan atau penyusutan dan perubahan tata alam selain perubahan dari pergerakan lempeng tidak lepas juga dari campur

tangan manusia. Sumberdaya alam yang berada di muka bumi ini bukan hanya dapat di gali, di tebang, dikembangbiakan, dan yang lainnya tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sumberdaya alam tersebut dibentuk oleh pergerakan lempeng bumi dan hasilnya pun akan berbeda pada setiap wilayahnya.

Unsur wisata di tempat manapun akan selalu sama tetapi sesuai kedudukan geografinya di permukaan bumi tidak ada satupun tata alam atau bentukan alam yang sama di belahan bumi lainnya begitupun dengan kebudayaan masyarakatnya. Perbedaan inilah yang membuat hampir semua orang untuk berwisata. Daya tarik dari perbedaan tersebut kemudian dikembangkan untuk kepentingan kepariwisataan dan selanjutnya disebut Objek Daya Tarik Wisata terdiri dari :

a. Objek Daya Tarik Wisata Alam

Di dalam tata ruang berbagai bentukan alam non hayati dan hayati, dan satu dengan yang lainnya terjalin dalam suatu ekosistem hingga membentuk daya dukung lingkungan. Setiap bentukan alam pasti akan berubah dan waktunya pun tidak selalu sama. Semua bentukan alam non hayati seperti lautan, benua, dengan segala unsur hayatinya seperti tumbuhan, hewan, dan manusia akan menyesuaikan diri dengan perubahan tata ruang dan waktu. Di dalam Objek Daya Tarik Wisata Alam memiliki tiga tahap perkembangan dan memiliki kurun waktunya masing-masing yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan
- 2) Tahap Penampilan
- 3) Tahap Penyusutan

b. Objek Daya Tarik Wisata Sosial Ekonomi dan Budaya

Bermasyarakat mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan, papan. Sementara itu masyarakat berlindung terhadap alam bertujuan agar keselamatan, kenyamanan, dan ketentraman hidup terjamin. Semuanya ini dapat diperoleh seandainya masyarakat tersebut dipimpin oleh seseorang arif dan bijaksana mengelola lingkungan hidupnya. Kearifan tersebut menjadi peraturan hukum tidak tertulis dan biasanya disebut hukum adat dan cara manusia Indonesia bermasyarakat merupakan warisan budaya bangsa yang dapat diperkenalkan sebagai daya tarik wisata.

Dimana pun manusia tinggal selalu ada perbedaan antar satu dengan yang lainnya. Sekecil apapun perbedaan yang disebabkan oleh alam sudah mampu mempengaruhi perilaku budaya hidup manusianya. Pengaruh alam menimbulkan beberapa perbedaan yang disebabkan oleh hukum alam, daya dukung lingkungan, dan ekosistem alamnya. Kearifan, kemampuan dan adanya fasilitas alam dapat dibangun dan direkayasa untuk meningkatkan kehidupan sosial, ekonomi dan budayanya. Oleh karena itu hal tersebut merupakan salah satu daya tarik wisata yang dapat dikembangkan untuk kegiatan kepariwisataan.

c. Objek Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Sasaran daya tarik wisata minat khusus sangat banyak, tetapi memerlukan perencanaan agar diperoleh pasar yang berkualitas walaupun kuantitasnya kecil. Arti berkualitas disini adalah wisatawan yang akan hadir umumnya akan lama disuatu tempat dan pengeluarannya cukup banyak. Mereka ini umumnya terdiri dari pakar ilmu atau ahli teknik maupun mereka yang ingin sekedar mencari hiburan dengan menikmati suatu tata alam yang berbeda dengan lingkungan hidupnya sehari-hari. Umumnya terdapat di daerah yang khusus dan tidak terdapat di sembarang tempat.

8. Syarat- Syarat dalam Pengembangan Pariwisata

Dalam suatu pengembangan wisata tidak hanya sekedar mengembangkan saja. Melainkan ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu pengembangan wisata. Agar sesuai dengan kaidah-kaidah kepariwisataan dan sesuai dengan apa yang diinginkan para wisatawan. Serta dapat menarik wisatawan yang lebih banyak. Adapun syarat-syarat dalam pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti (1996:178) sebagai berikut:

- a. *Something to see* Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- b. *Something to do* Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau

amusements yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.

- c. *Something to buy* Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk belanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.
- d. *Something to eat* Artinya di tempat itu harus tersedia apa yang dapat dibeli atau dimakan, dengan kata lain harus tersedia makanan yang bersih dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan waktu melakukan kegiatan di daerah objek wisata.

Keempat syarat tersebut harus sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan agar lebih banyak wisatawan yang datang pada suatu objek wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi.

9. Sarana Prasarana Pariwisata

a. Sarana Pariwisata

Sarana dalam kepariwisataan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang

b. Sarana Pokok Kpariwisataan

Sarana pokok adalah segala bentuk pelayanan kepariwisataan yang memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan.

c. Sarana Pelengkap Kepariwisata

Sarana pelengkap adalah fasilitas-fasilitas yang melengkapi sarana pokok dengan sedemikian rupa sehingga dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di objek tujuan wisata yang dikunjunginya.

d. Sarana Pengunjung Kepariwisata

Sarana pengunjung adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan dan berfungsi tidak hanya melayani kebutuhan pokok dan sarana pelengkap tetapi juga memiliki fungsi yang lebih penting yaitu agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi.

e. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

10. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dapat melakukan kegiatan perjalanan ataupun menjadi pengunjung. Wisatawan yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi berikut:

- a. Pesiar (*leisure*) seperti untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*bussines*) keluarga, konferensi dan misi.

Wisatawan dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perjalanan dan mengunjungi suatu wilayah dengan berbagai tujuan dan kegiatan dalam jangka waktu yang relatif lama.

11. Sapta Pesona

Menurut Richard (2000:82) ke tujuh unsur dari sapta pesona tersebut adalah:

1. Aman

Aman adalah kondisi yang memberikan suasana dan rasa tenang bagi wisatawan. Selain itu juga bebas dari rasa khawatir dan bebas dari ancaman tindakan kekerasan dan kejahatan. Aman dari gangguan alam dan aman dari gangguan manusia.

2. Tertib

Tertib adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur secara disiplin dalam semua kehidupan masyarakat, terutama segi peraturan tertib segi waktu, tertib segi waktu pelayanan, tertib dari segi informasi.

3. Bersih

Bersih adalah suatu kondisi keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih harus tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapih, penggunaan

alat pelengkap pelayanan yang selalu terawat dengan baik, bersih dan terbatas dari bakteri atau hama penyakit, makan dan minuman serta penampilan petugas pelayanan yang bersih fisik.

4. Sejuk

Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti ini tercipta dengan menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan penghijauan pada jalur wisata.

5. Indah

Indah adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan panataan yang teratur tertib dan serasi sehingga mencerminkan keindahan. Keindahan terutama dituntut dari semua penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata.

6. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dan pergaulan yang hormat dan sopan santun dalam berkomunikasi, senyum, menyapa. Memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih. Baik yang diberikan petugas maupun aparat unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang langsung melayani.

7. Kenangan

Kenangan adalah kenyamanan yang baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan yang lainnya. Kenangan dari atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan dan budaya..

12. Pengolahan Sumber Daya Pariwisata

Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan maka pengelolaan wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Manajemen sumberdaya ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem degradasi kualitas lingkungan. Strategi manajemen sumberdaya menurut Liu (Pitana,2009:89), harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

13. Pengolahan Sumber Daya Pariwisata

Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan maka pengelolaan wajib melakukan manajemen sumberdaya yang efektif. Manajemen sumberdaya ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem degradasi kualitas lingkungan. Strategi manajemen sumberdaya menurut Liu (Pitana,2009:89), harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Menggunakan sumberdaya yang terbarukan

Pemakaian sumberdaya yang dapat diperbaharui, misalnya energi matahari, pemanfaatan ikan dan sumberdaya laut yang tidak langka dan tidak dilarang dan sebagainya. Perlu mendapat perhatian lebih karena sudah semakin terbatasnya sumberdaya yang tersedia.

2. Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan (*Multiple Uses*)

Pemakaian sumberdaya untuk berbagai kepentingan yang bisa berjalan bersama. Misalnya, sumberdaya pantai dan kawasan pesisir dapat dijadikan kawasan budidaya ikan. Terumbu karang, rumput laut dan sekaligus sebagai tempat rekreasi pantai dan perairan. Pemanfaatan bendungan untuk irigasi pertanian, olah raga, perikanan, pembangkit tenaga listrik, wisata dan sebagainya.

3. Daerah Zona (*Designated Areas / Zonasi*)

Pembatasan kawasan tertentu dan kawasan pembatas (*corridor areas*) dalam rangka meminimalisasi dampak terhadap lingkungan secara keseluruhan. Pembagi kawasan harus jelas dengan peruntukan masing-masing.

4. Konservasi dan preservasi sumberdaya.

Perlindungan dan pelestarian semua sumberdaya mendekati kondisi aslinya dengan memelihara proses alaminya.

5. Menggunakan sumberdaya yang terbarukan

Pemakaian sumberdaya yang dapat diperbaharui, misalnya energi matahari, pemanfaatan ikan dan sumberdaya laut yang tidak langka

dan tidak dilarang dan sebagainya. Perlu mendapat perhatian lebih karena sudah semakin terbatasnya sumberdaya yang tersedia.

6. Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan (*Multiple Uses*)

Pemakaian sumberdaya untuk berbagai kepentingan yang bisa berjalan bersama. Misalnya, sumberdaya pantai dan kawasan pesisir dapat dijadikan kawasan budidaya ikan. Terumbu karang, rumput laut dan sekaligus sebagai tempat rekreasi pantai dan perairan. Pemanfaatan bendungan untuk irigasi pertanian, olah raga, perikanan, pembangkit tenaga listrik, wisata dan sebagainya.

7. Daerah Zona (*Designated Areas / Zonasi*)

Pembatasan kawasan tertentu dan kawasan pembatas (*corridor areas*) dalam rangka meminimalisasi dampak terhadap lingkungan secara keseluruhan. Pembagi kawasan harus jelas dengan peruntukan masing-masing.

8. Konservasi dan preservasi sumberdaya.

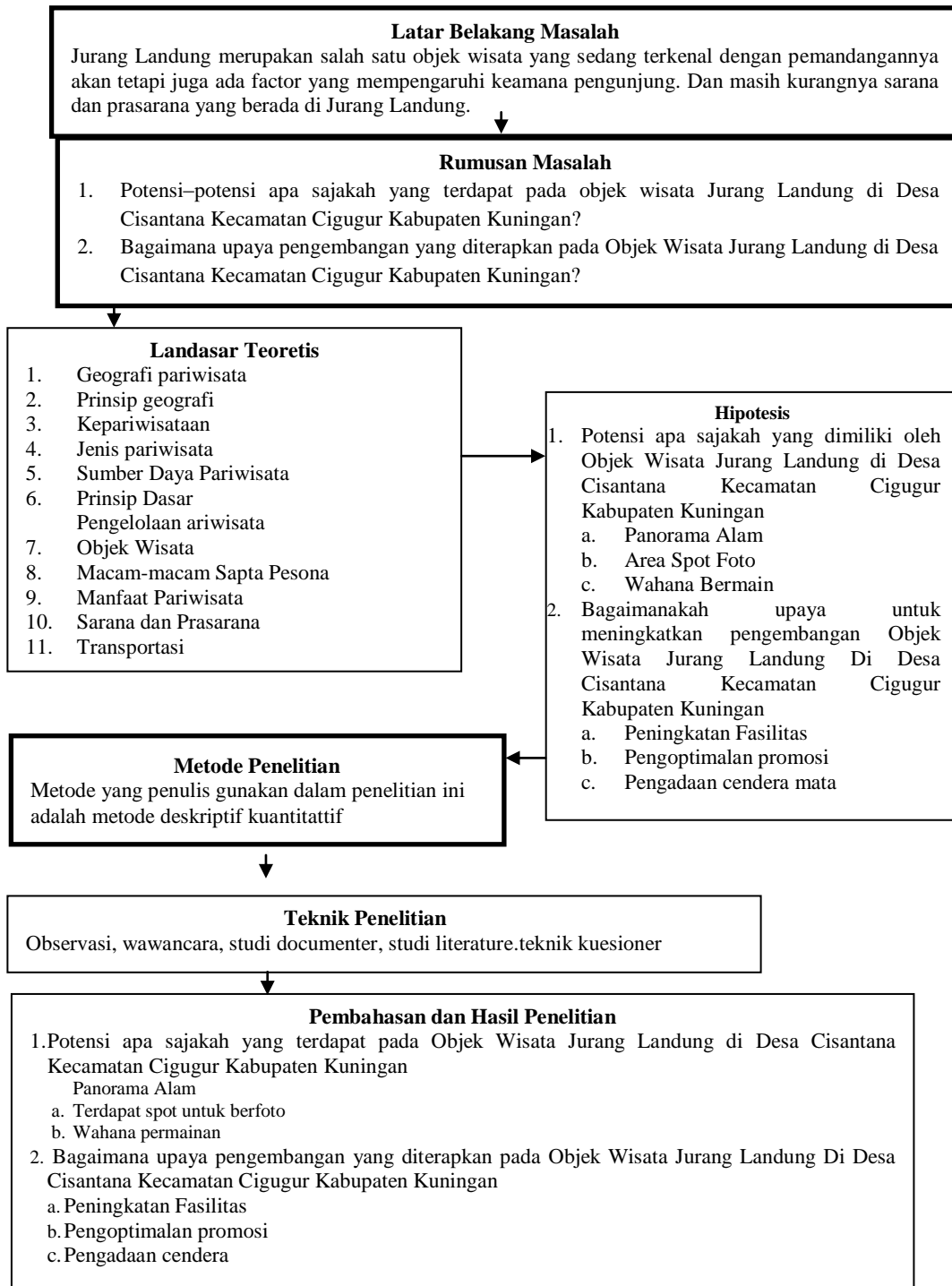
Perlindungan dan pelestarian semua sumberdaya mendekati kondisi aslinya dengan memelihara proses alaminya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Permasalahan
1	Anggi Firmansyah (2013)	Potensi Kawasan Objek Wisata Alam Curug Cibadak – Gadobangkong di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apasajakah yang dapat dikembangkan dari Kawasan Objek Wisata Curug Cibadak-Gadobangkong di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? 2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kawasan Objek Wisata Curug Cibadak-Gadobangkong di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2	Fitri Yuliawati (2018)	Potensi Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang terdapat pada Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimana upaya pengembangan yang diterapkan pada Objek Wisata Jurang Landung Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Sumadi (2006:21) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dan dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Potensi yang terdapat pada Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yaitu panorama alam yang sangat indah terdapat area spot foto dan wahana bermain.
- b. Upaya pengembangan yang diterapkan pada Objek Wisata Jurang Landung Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yaitu peningkatan fasilitas, pengoptimalan promosi dan pengadaan cendera mata.